

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Disiplin termasuk dalam faktor internal yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa, disiplin berarti menghindarkan gangguan - gangguan atau godaan-godaan dari lingkungan sekitar. Cara belajar yang baik bukanlah bakat anak sejak lahir, tetapi belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dimiliki oleh anak atau pelajar dengan jalan latihan kedisiplinan.

Disiplin belajar siswa yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Namun kenyataannya tingkat kedisiplinan siswa satu dan siswa lainnya tidak sama, dikarenakan pengaruh lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Hal ini menarik untuk dikaji oleh penulis karena fenomena ini sangat sering terjadi diberbagai sekolah termasuk di SMK Bina Wisata Lembang, hal ini seolah sudah menjadi budaya di Indonesia yang harus cepat diatasi atau dicari solusinya (Sukardi, 2000 : 20).

Faktanya banyak contoh perbuatan tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa, contohnya saja sering terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, merokok di lingkungan sekolah, membolos sekolah dan masih banyak lagi. Adanya indisipliner dikarenakan kurangnya kesadaran orang tua dan kurang adanya komunikasi yang baik terhadap pendidikan putra-putrinya dan kurang perhatian terhadap proses belajar siswa sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar dan keberhasilan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik yang mengajar di SMK Bina Wisata Lembang yaitu Bapak Finky pada tanggal 15 Juni 2022 mengatakan bahwa tingkat disiplin siswa masih rendah. Seperti dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang ketahuan bermain gawai saat pelajaran, mengganggu teman sekelasnya saat pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran tidak kondusif, lupa mengerjakan tugas dan masih sering anak

terlambat datang padahal beberapa jadwal sekolah sering memberlakukan kelas jam siang. Begitu pula dengan tingkat indisipliner di luar sekolah, para siswa setelah jam pulang sekolah banyak yang berkumpul di parkir dan merokok memakai seragam sekolah tanpa mementingkan nama baik sekolah, serta ada beberapa siswa yang sengaja tidak masuk sekolah tetapi sudah memakai seragam. Hal itu sangat berdampak buruk bagi sekolah maupun bagi karakter siswanya.

Selanjutnya untuk memperkuat data empiris atas permasalahan yang ditemukan, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu pendidik Bina Wisata Lembang yakni Ibu Lia Rostini beliau mengatakan bahwa sering sekali menangani permasalahan yang terjadi antara guru dan siswa didiknya, kemudian wali kelas menemui orang tua siswa karena permasalahan ketidakhadiran dan masalah indisipliner lainnya.

Berdasarkan hal tersebut yang penulis dapatkan selama melaksanakan PPLSP (praktika pengenalan lapangan satuan Pendidikan) pada 2021/2022 dan hasil wawancara salah satu pendidik, bahwa perilaku Indisipliner menjadi tantangan bagi pendidik dalam melaksanakan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). “Salah satu masalah dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif ialah masalah disiplin” (Narwanti, 2013).

Kegiatan indisipliner para siswa berdampak negatif bagi siswa tersebut. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang kurang memahami materi yang diberikan guru, malas mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan siswa yang malas pergi ke sekolah. Pihak SMK Bina Wisata Lembang tentunya mendapatkan dampak negatifnya ketika indisipliner terjadi oleh siswa. Adapun solusi yang telah diberikan oleh pihak sekolah, yaitu dilarang merokok di lingkungan sekolah, dilarang membawa obat-obatan terlarang, dilarang membawa minuman keras, dilarang memakai jaket di kelas, dan lainnya.

Tanggapan atau perilaku tertentu dengan menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan semata. Munculnya perilaku akan semakin kuat bila diberikan penguatan dan akan menghilang bila dikenai hukuman. Siswa atau orang yang belajar harus

dihadapkan pada aturan-aturan yang jelas dan ditetapkan lebih dulu secara ketat. Pembiasaan dan disiplin menjadi sangat esensial dalam belajar, sehingga pembelajaran lebih banyak dikaitkan dengan penegakan disiplin. Bila dikaitkan dengan kedisiplinan maka dengan adanya metode pelatihan dan pembiasaan mematuhi aturan dan belajar akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula (Gagne & Berliner, 1992).

Solusi yang penulis berikan yaitu dengan pendidikan di lingkungan keluarga terlebih dahulu. Lingkungan keluarga yaitu ayah dan ibu yang sebenarnya memiliki tanggung jawab dan berperan sebagai pendidik utama dari anak-anaknya, pemberi dukungan pertama untuk belajar di rumah, memperhatikan kebutuhan sekolah anak, menyediakan peralatan dan fasilitas pendidikan anak dan lain-lain. Namun menyadari bahwa orang tua tidak mungkin sanggup mendidik anak dengan segala macam ilmu pengetahuan yang diperlukan untuk bekal hidup anaknya, maka usaha pendidikan dalam keluarga perlu dibantu. Berkaitan dengan hal itu, dirasakan perlu adanya suatu lembaga yang membantu orang tua dalam mendidik anak-anaknya yaitu lembaga pendidikan (sekolah).

Keberhasilan belajar siswa di sekolah dapat dilihat dari kemampuan dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai siswa, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat menunjukkan keberhasilan siswa dalam belajar. Tingkat keberhasilan belajar ini dipengaruhi oleh faktor dalam atau internal dan luar atau eksternal dari diri siswa.

Faktor internal berhubungan dengan tingkat kematangan, pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang berkaitan dengan faktor eksternal adalah faktor lingkungan keluarga. Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan. Bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali (Sukmadinata, 2004: 6). Lebih lanjut, bahwa “siswa yang belajar

akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga”. (Slamet, 2006, hlm.60)

Peran orang tua bukan hanya menyediakan fasilitas belajar siswa, membiayai pendidikan siswa saja akan tetapi memberikan perhatian baik secara fisik maupun psikologis. Orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya agar si anak juga meniru perilaku baik dari kedua orang tuanya, karena setiap tingkah laku dari orang tua akan ditiru oleh anak dalam berperilaku di rumah maupun sekolah. Contohnya, orang tua yang kasar dan acuh terhadap anak, akan menjadikan anaknya juga akan berperilaku kasar dan terkadang berjiwa pemberontak. Lain halnya dengan orang tua yang menumbuhkan rasa kasih sayang kepada anaknya, akan menjadikan anak tumbuh dengan perilaku yang baik pula.

Kedisiplinan siswa di Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Bina Wisata Lembang mengacu pada kehadiran siswa yang hadir ke sekolah, berikut daftar kehadiran siswa yang dapat menjadi patokan kegiatan disiplin siswa yang telah diperoleh penulis:

**Tabel 1. 1**  
**Kehadiran Siswa Semester Ganjil 2021 Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase %</b>
XI OTKP 1	34	55%
XI OTKP 2	31	60%
XI OTKP 3	40	70%

Sumber: Absensi SMK Bina Wisata Lembang

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa kehadiran siswa di setiap kelas itu berbeda dan variatif. Dari data di tabel di atas kita bisa mengetahui walaupun di salah satu kelas kehadiran siswa mencapai 70% tetapi bukan berarti di kelas tersebut telah memperlihatkan kedisiplinan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, masih banyak siswa yang tidak hadir ke sekolah seperti kelas XI OTKP 1 yang hanya mencapai 55% kehadiran siswa saja.

Fenomena dan data di atas diperlukan perhatian lebih melalui lingkungan yang kecil terlebih dahulu yaitu lingkungan keluarga, sebagaimana pepatah “Apa yang kamu tanam, itu yang kamu tuai”, pepatah tersebut mencerminkan bilamana kita mengajarkan segala hal termasuk kedisiplinan kepada anak, anak tersebut akan melakukan hal yang sama. Maka dari itu penulis sangat tertarik meneliti dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Disiplin Siswa (Studi pada Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang).

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah uraikan di atas, maka inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah kedisiplinan siswa. kedisiplinan merupakan hal yang penting untuk terciptanya kondisi belajar ideal. Oleh karena itu perlu adanya perlakuan tertentu terhadap siswa dalam upaya meningkatkan disiplin belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis berikan, diduga faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Setiap lingkungan keluarga bertanggungjawab dalam mendidik anaknya.

Ada begitu banyak faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan belajar siswa, akan tetapi dengan keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka peneliti membatasi penelitian hanya terkait lingkungan keluarga saja. Peneliti juga hanya meneliti responden pada peserta didik OTKP XI di SMK Bina Wisata Lembang tahun ajaran 2020/2021.

Dari fenomena tersebut, maka penulis mengambil beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kondusifitas lingkungan keluarga siswa?
2. Bagaimana gambaran tingkat kedisiplinan siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Bina Wisata Lembang?
3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Merujuk dari rumusan masalah di atas, penulis mendapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kondusifitas lingkungan keluarga siswa.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kedisiplinan siswa di Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Bina Wisata Lembang
3. Untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan keluarga dengan kedisiplinan siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bisa dilihat dari beberapa aspek, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan terkait dengan kedisiplinan siswa dan lingkungan keluarga.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh keluarga dan siswa agar meningkatkan kehidupan di masa yang akan datang.